

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama Islam tetapi juga mengamalkan laku *riyadhah* atau *tirakat* (latihan menahan hawa nafsu).<sup>1</sup> Hal inilah yang membedakan pembelajaran di pondok pesantren dengan pendidikan formal pada umumnya. Selain belajar secara *lahiriyah* seorang santri juga diajarkan belajar secara *batiniyah*. Hal tersebut akan membantu santri dalam mendapatkan ilmu yang berbobot, *barakah*, dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.<sup>2</sup> Dalam proses belajar santri secara *batiniyah* terdapat pembelajaran yang diajarkan di dalamnya, seperti melatih kesabaran, kejujuran, kemandirian, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, kedisiplinan dan karakter-karakter lain. Selain mendidik karakter santri, usaha *batiniyah* juga menguatkan karakter santri, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh santri menjadi ringan untuk dilakukan.

Belakangan ini, pendidikan yang berada di sebuah lembaga mengalami kemerosotan dengan banyaknya kejadian-kejadian yang dilakukan oleh para pelajar, seperti kasus tawuran, pengebulian, pencabulan sampai ke tingkat pemerkosaan, dan pembunuhan.<sup>3</sup> Kejadian tersebut tidak terlepas dari pendidikan akhlak yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini didasari bahwa pendidikan akhlak

---

<sup>1</sup> Lukmanul Khakim, "Tradisi Riyadhah Pesantren" Vol. 1, no. 01 (2020): 43.

<sup>2</sup> Muhammad Abdul Kharis and Alvin Noor Sahab Rizal, "Puasa Dalail Al-Qur'an: Dasar Dan Motivasi Pelaksananya," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (May 5, 2020): 4, <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15289>.

<sup>3</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (April 20, 2016): 90, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

yang ditransferkan oleh guru ke peserta didik hanya sebatas pengetahuan. Pendidikan di sekolah memang tidak terlepas dari pendidikan keluarga. Orang tua sebagai pendidik pertama sangat bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, karena waktu yang tersedia berkumpul dengan orang tua lebih banyak dibandingkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kebajikan bagi anak bermula dari kebiasaan orang tua menanamkan kebiasaan baik seperti: beribadah, saling menghargai, saling menghormati, tolong-menolong, sikap empati, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

Penguatan pembentukan karakter di zaman sekarang menjadi hal yang harus dilakukan memandang penurunan akhlak pada zaman sekarang di kalangan peserta didik, orang dewasa, bahkan sampai ke orang tua. Terjadinya krisis moral ini disebabkan kecerobohan dalam memilih pergaulan dan meremehkan hal-hal kecil seperti kurang disiplin dalam mengatur hidup, acuh tak acuh pada teman, dan lain sebagainya. Penguatan nilai kepribadian disiplin didasari oleh realita yang ada bahwa saat ini banyak perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma kedisiplinan. Disiplin dalam semua tempat perlu diterapkan mengingat aturan-aturan yang diterapkan oleh pihak setempat. Misalnya kedisiplinan dalam sekolah, seperti membuang sampah sembarangan, terlambat datang sekolah, memakai seragam atau atribut yang tidak lengkap, mengabaikan tugas piket kelas, parkir sembarangan, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Proses penguatan karakter-karakter positif sangatlah beragam, seperti perhatian penuh dari orang tua dan guru, keinginan kuat dalam dirinya, atau

---

<sup>4</sup> Reksa Adya Pribadi, Yusi Istikomah, and Mutiara Exa Putri Hutagalung, "Proses Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan" 5, no. 3 (2021): 137.

dengan cara berpuasa. Dalam proses berpuasa terdapat penguatan karakter yang berupa menahan hawa nafsu. Puasa yang didasari dari niat yang baik akan membawa pengaruh yang besar dalam dirinya, baik perubahan pada *dzohiriyah* maupun *batiniyah*. Perubahan *dzohiriyah* menyangkut perubahan pada akhlak bagian luar seperti disiplin mengatur waktu, peduli pada teman, dan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat. Perubahan *batiniyah* menyangkut perubahan pada akhlak bagian dalam seperti tidak mudah berburuk sangka, peka terhadap keburukan, dan sabar menghadapi celaan. Maka salah satu hal yang dapat menguatkan karakter peserta didik adalah berpuasa. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam puasa sangat sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan santri dalam belajar di pondok pesantren perlu adanya laku *tirakat* atau *riyadhah*.<sup>6</sup> Mereka mengetahui bahwa keberhasilan dalam mencari ilmu tidak hanya dinilai dari ketekunan, kerajinan, dan keuletan belajar, tetapi juga dinilai dari kecerdasan spiritual dan ini bisa diperoleh oleh santri yang bisa menguasai diri atau mengekang hawa nafsu dengan cara tirakat. Berbagai macam cara untuk melakukan tirakat yang dilakukan oleh santri, di antaranya adalah puasa *ngrowot*, puasa *senen kemis*, puasa *dalailul khairat*, puasa *bilaruh*, puasa *naun*, puasa *mutih*, *melek bengi*, zikir dan masih banyak tirakat-tirakat yang diajarkan di pondok pesantren.<sup>7</sup>

Salah satu tradisi tirakat yang sering dilakukan oleh santri adalah puasa *naun*, karena dalam pengamalannya tidak terlalu sulit dan *wirid* yang mudah

---

<sup>5</sup> Elly Marlina, "Motivasi Berpuasa Ramadhan dan Moralitas Remaja," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 6, no. 2 (November 29, 2014): 250.

<sup>6</sup> Moh Sakir, "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Jati Diri Manusia" Vol. 13, no. 2 (December 2015): 172.

<sup>7</sup> Khakim, "Tradisi Riyadhah Pesantren,". 48.

untuk diamalkan.<sup>8</sup> Untuk meraih keberhasilan dalam puasa *naun*, seorang santri memiliki rambu-rambu yang harus dihindari dalam melakukan aktifitas kesehariannya. Untuk menjalankan puasa *naun*, seorang santri tidak hanya menahan nafsu makan dan minum, tetapi juga mengamalkan *wirid* berisi selawat sesuai dengan ijazah yang diberikan oleh gurunya.<sup>9</sup> Adapun tujuan dari tradisi puasa *naun* adalah untuk menjernihkan hati, ketenangan dalam menghadapi masalah, menguatkan karakter yang baik, menjadikan ilmu berbobot (tidak hampa), religius, pendekatan diri kepada yang maha kuasa, hidup dalam kecukupan, terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, dan tujuan-tujuan lain yang berkaitan dengan dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuswara dan Yena Sumayana menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa ramadhan bagi pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.<sup>11</sup> Kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai pendidikan karakter yang terkandung dalam puasa, namun sisi perbedaan dengan penelitian ini yaitu antara tradisi santri berupa puasa *naun* dan puasa ramadhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoyo Zakaria Ansori memaparkan tujuan untuk mengkaji, dan mendeskripsikan peran guru dalam mewujudkan karakter

---

<sup>8</sup> Muhammad Abdul Kharis and Alvin Noor Sahab Rizal, "Puasa Dalail Al-Qur'an: Dasar Dan Motivasi Pelaksanaanya," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol. 1, no. 1 (May 5, 2020): 4.

<sup>9</sup> Herdian Kertayasa et al., "Peran Tarekat Sufi Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Modern," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3, no. 2 (April 15, 2021): 551.

<sup>10</sup> Kertayasa et al., 554.

<sup>11</sup> "Jurnal Edukasi Sebelas April,". 1.

disiplin bagi siswa sekolah dasar.<sup>12</sup> Dari penelitian yang memaparkan penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar maka sisi kesamaanya adalah dalam hal penguatan karakter disiplin siswa, jika dilihat dari sisi perbedaannya maka perbedaannya adalah bagaimana untuk menguatkan karakter disiplin yaitu melalui tradisi puasa *naun*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arifin dan Moh Turmudi adalah membahas tentang varian metode pendidikan karakter di pondok pesantren yang ada di Indonesia. Sejarah pondok pesantren sejatinya merupakan lembaga pendidikan yang memiliki potensi holistik dan integratif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat empat varian metode pendidikan karakter di pesantren, yaitu; *hidden curriculum*, *habbituation*, tradisi *ta'zir* (*punishment*), keteladanan, penerapan budaya religius, dan sistem *barakah*

Berdasarkan hal tersebut maka tradisi puasa *naun* santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub yang mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter berupa karakter disiplin, religius, dan kepedulian sosial belum di bahas oleh peneliti sebelumnya. Berawal dari uraian tersebut maka tradisi puasa *naun* sangat penting untuk di bahas lebih dalam sebagai pembelajaran tasawuf.<sup>13</sup>

## B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan dan beberapa pembahasan yang sangat luas maka penelitian ini difokuskan pada:

<sup>12</sup> Yoyo Zakaria Ansori, "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar" Vol. 3, no. 1 (2020): 126.

<sup>13</sup> Nur Khijja Fiddari and Moh Turmudi, "Tirakat puasa bilaruh Sebagai Upaya Mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Question) Santri Pondok Pesantren Lirboyo HM Putri Al Mahrusiyah" Vol. 1, no. 3 (2020): 122.

1. Apa motivasi santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub dalam mengamalkan puasa *naun*?
2. Bagaimana penguatan karakter disiplin, religius, dan peduli sosial melalui tradisi puasa *naun* santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka tujuan penelitian dari penguatan karakter disiplin, religius, dan peduli sosial santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah:

1. Untuk memahami motivasi santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub dalam mengamalkan puasa *naun*.
2. Untuk memahami penguatan karakter disiplin, religius, dan peduli sosial melalui tradisi puasa *naun* santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini memberikan manfaat yang sangat besar kepada:

1. Penulis.
  - a. Untuk menyelesaikan tugas skripsi yang diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan skripsi sebagai tugas akhir dari jenjang studi pada program Sarjana/Strata Satu (S-1).
  - b. Untuk mengetahui tujuan santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub dalam mengamalkan puasa *naun*

- c. Untuk menjawab permasalahan yang sering muncul di tengah-tengah masyarakat bahwa puasa *naun* memiliki nilai-nilai pendidikan karakter berupa karakter disiplin, peduli sosial, dan religius yang dapat merubah karakter seorang menjadi karakter yang baik dan benar.<sup>14</sup> Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung melalui tradisi puasa *naun* adalah mendidik kejujuran, kerja keras, mendidik kesabaran, kuat menghadapi cobaan, tidak mudah melakukan maksiat, mampu mengendalikan hawa nafsu, religius, peduli sosial, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, dan cinta damai.<sup>15</sup>
2. Instansi.
- Sebagai *hasanah* keilmuan pada perpustakaan Tribakti yang memberikan sumbangsih dalam tradisi puasa *naun* santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub lirboyo Kediri.
  - Menjadikan kampus Tribakti sebagai kampus yang berkompeten.
  - Membangun semangat belajar mahasiswa/I Tribakti bahwa mereka bisa melakukan penelitian di luar pembelajaran Tribakti.
3. Masyarakat.
- Membantu masyarakat dalam menghadapi merosotnya perilaku para pelajar.
  - Meringankan beban masyarakat berupa masalah-masalah yang di timbulkan oleh putra-putrinya

<sup>14</sup> Fiddari and Turmudi, "Tirakat puasa bilaruh Sebagai Upaya Mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Question) Santri Pondok Pesantren Lirboyo HM Putri Al Mahrusiyah," 200.

<sup>15</sup> "Jalil - 2016 - Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Kar.Pdf," n.d., 34.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan untuk memperoleh hasil penelitian yang terfokus, maka penulis mengidentifikasi *variabel* secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dari masing-masing istilah yang terdapat didalam judul penelitian. Maksud dari judul “Penguatan Karakter Disiplin, religius, dan peduli sosial Santri Pondok Pesantren Haji Ya’qub Melalui Tradisi Puasa *Naun*” yaitu:

1. Penguatan karakter disiplin, religius, dan peduli sosial adalah sebuah peningkatan perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya, dan istiadat.<sup>16</sup>
2. Tradisi puasa *naun* adalah rutinitas santri berupa tirakat puasa yang dilakukan selama satu tahun penuh tanpa terjeda kecuali hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa seperti hari raya Idul Adha, hari raya Idul Fitri, dan hari *tasyriq* serta dibarengi dengan *wirid* yang berupa selawat yang telah di anjurkan oleh gurunya.<sup>17</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil peneitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

---

<sup>16</sup> “Jurnal Edukasi Sebelas April,” 6.

<sup>17</sup> Khakim, “Tradisi Riyadhah Pesantren,” 7.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yoyo Zakaria Anshori adalah mengkaji dan mendeskripsikan peran guru dalam mewujudkan karakter disiplin bagi siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa guru berperan penting dalam pembinaan disiplin siswa, sehingga siswa mematuhi segala peraturan yang ditetapkan dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin.<sup>18</sup>

Penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penguatan karakter disiplin tidak hanya melalui tirakat puasa *naun* tetapi juga melalui peran guru di sekolah atau madrasah, maka penelitian tersebut belum mengarah ke tirakat puasa *naun*. Untuk mengarahkan ke tirakat puasa *naun* maka peneliti mengambil cara lain untuk menguatkan karakter disiplin dan peduli sosial melalui tirakat puasa *naun*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ervin Canda Rinaningtyas dan Amin Yusuf adalah mendeskripsikan tradisi Pondok Pesantren, metode, nilai-nilai moral serta faktor pendorong dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai moral pada santri. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan, tradisi Pondok Pesantren Al Muayaad dalam penanaman nilai-nilai moral di Pondok Pesantren Al-Muayyad yaitu tradisi musyawarah dan *bahtsul masail*, tradisi *setoran* dan *lalaran*, tradisi *mayoran*, tradisi *ro'an*, tradisi menulis dengan pentul dan tinta bak, tradisi penulisan huruf *pegon*, tradisi tirakat. Nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada santri yaitu nilai agama atau religius, nilai cinta tanah air, nilai

---

<sup>18</sup> Ansori, "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar."

kasih sayang, nilai cinta damai, nilai toleransi, nilai kesetaraan, nilai musyawarah, nilai kerjasama, nilai kepedulian, nilai tanggung jawab, nilai penghargaan, nilai kemandirian, nilai kesungguhan, nilai kejujuran, nilai rendah hati, nilai kesabaran.<sup>19</sup>

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi pondok pesantren dalam penanaman nilai-nilai moral pada santri sangat berpengaruh, karena tradisi tersebut berkaitan dengan kebiasaan santri dalam kegiatan belajar. Maka peneliti memfokuskan kajian tersebut dengan mengambil satu tradisi santri di pondok pesantren yaitu tirakat puasa *naun*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khijja Fiddari dan Moh. Turmudi adalah penelitian mengenai bagaimana konsep tirakat puasa bilaruh *prespektif* santri serta bentuk pelaksanaan tirakat puasa *bilaruh* sebagai upaya mengembangkan ESQ (*Emotional Spiritual Question*) santri. Tirakat puasa *bilaruh* merupakan salah satu bentuk laku prihatin yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Budaya tirakat merupakan bentuk terjadinya akulturasi Islam dengan budaya lokal. Hasilnya mengungkapkan bahwa tirakat puasa *bilaruh prespektif* santri merupakan bentuk tirakat atau laku prihatin sekaligus pengembangan ESQ santri. Selain itu puasa ini menjadi jembatan untuk mempermudah dalam memahami dan menghafal pelajaran. Namun tidak semua santri yang melaksanakan puasa ini memiliki ESQ yang tinggi, tapi puasa yang

---

<sup>19</sup> Rinaningtyas and Yusuf, "Tradisi Pondok Peantren Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Santri," 12.

dilakukan secara *istiqamah* dan dengan niat yang benar yang dapat mengembangkan ESQ santri.<sup>20</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa tirakat puasa *bilaruh* dapat membawa perubahan berpikir dan bertindak dalam belajar maupun menyikapi keadaan sekitar. Artinya tirakat puasa *bilaruh* yang diamalkan oleh santri dapat membantu dirinya dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan seorang santri yang tanggung jawab, religius, peduli sosial dan disiplin. Maka dari itu peneliti mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter melalui tradisi puasa *naun* yang *notabnya* sebagai tirakat yang membantu santri dalam menggapai tujuan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kurnia Mardhika dan Beti Malia Rahma Hidayati mengkaji kesejahteraan psikologis pada santri *ngrowot* di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri (PPHY) yang masih eksis meski menjadi minoritas dengan tuntutan dan pantangan memakan nasi yang mereka jalani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif santri mengamalkan *ngrowot* ada empat; 1) *'ulumiyah* (keilmuan), 2) *'amaliyyah* (beribadah), 3) *dzuriyyah* (keturunan dan keluarga), dan 4) *maliyyah* (faktor ekonomi).<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kurnia Mardhika & Beti Malia Rahma Hidayati dapat disimpulkan bahwa tirakat *ngrowot*

---

<sup>20</sup> Nur Khijja Fiddari and Moh Turmudi, "Tirakat puasa *bilaruh* Sebagai Upaya Mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Question) Santri Pondok Pesantren Lirboyo HM Putri Al Mahrusiyah" 1 (2020): 197.

<sup>21</sup> Muhammad Kurnia Mardhika and Beti Malia Rahma Hidayati, "Psychological Well-Being Pada Santri *Ngrowot* Di PP. Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* Vol. 4, no. 2 (September 25, 2019): 201.

yang tidak makan nasi selama beberapa waktu tertentu serta dibarengi dengan *wirid* tertentu bisa membuat jiwa santri menjadi jiwa yang kuat, sabar, kerja keras, berbudi luhur dan menghormati. Kemudian motif santri dalam melakukan tirakat bisa karena keilmuan, ibadah, keturunan, dan ekonomi. Karena itu peneliti tertarik mengkaji motivasi santri PP. Haji Ya'qub dalam mengamalkan puasa naun.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arifin dan Moh Turmudi adalah membahas tentang varian metode pendidikan karakter di Pondok Pesantren yang ada di Indonesia. Di mana, di lihat dari sejarahnya Pesantren sejatinya merupakan lembaga pendidikan yang memiliki potensi holistik dan integratif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat empat varian metode Pendidikan karakter di pesantren, yaitu; *hidden curriculum*, *habbituation*, tradisi *ta'zir* (*punishment*), keteladanan, penerapan budaya religius, dan sistem *barakah*.<sup>22</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa varian metode pendidikan karakter di Pondok Pesantren memiliki empat varian metode pendidikan karakter. Penelitian di atas belum mengerucutkan pembahasannya, maka peneliti mengerucutkan penelitian tersebut ke dalam tradisi puasa *naun* sebagai salah satu dari pendidikan karakter tanggung jawab yang berjalan di pondok pesantren.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Marwiyati tentang adalah mengetahui pembiasaan yang dilakukan RA Miftahul Falah dalam menanamkan

---

<sup>22</sup> Arifin and Turmudi, "Character of Education in Pesantren Perspective," 335.

pendidikan karakter pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan setiap hari melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Dalam pengembangan religius, siswa RA Miftahul Falah selalu dibiasakan membaca *asmaul husna* serta surah pendek bersama-sama setiap hari. Pengembangan peduli sosial diwujudkan dalam kegiatan amalan Jumat dan amalan Ramadhan. Makan bersama dan berbagi bekal juga sebagai sarana penanaman pendidikan karakter bagi anak yaitu mengembangkan rasa empati, disiplin, mandiri, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>23</sup>

Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter dapat diperoleh dengan adanya pembiasaan pada peserta didik (santri), namun objek pada penelitian tersebut adalah RA Miftahul Huda. Karena itu peneliti menarik pembahasan ini ke tradisi puasa naun santri PP. Haji Ya'qub.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Reksa Adya Pribadi, Yusi Istiqomah, dan Mutiara Exa Putri Hutagalung adalah mengetahui bagaimana proses penguatan karakter disiplin dalam pembelajaran dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar melalui penegakan peraturan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan

---

<sup>23</sup> Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol. 8, no. 2 (November 16, 2020): 152.

memiliki kesadaran yang utuh terhadap tanggung jawabnya menjadi pelajar.<sup>24</sup>

Dari penelitian yang berfokus pada penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penegakan hukum, maka peneliti mengkaji tradisi puasa *naun* yang bisa menguatkan karakter santri dalam mengamalkannya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, dan Wahyu. Fokus penelitian ini pada karakter religius dan toleransi pada Pondok Pesantren al Hasanah Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter religius dan toleransi pada santri dibentuk melalui kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hasanah, di antaranya; pelaksanaan salat berjamaah di masjid, *zikir* dan doa bersama, puasa Senin Kamis, penanaman budaya antri ketika ber*wudlu*, membaca Al-Qur'an, *muhadharah*, pembiasaan senyum, sapa, salam saat bertemu ustaz dan teman, melalui materi pelajaran, khususnya akidah akhlak.<sup>25</sup>

Dari penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter religius dan toleransi pada santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu sudah tertanam melalui kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan di PP. Al Hasanah. Maka penelitian ini memfokuskan kajiannya dengan mengambil satu kegiatan di Pondok Pesantren berupa puasa *naun*.

---

<sup>24</sup> Reksa Adya Pribadi, Yusi Istikomah, and Mutiara Exa Putri Hutagalung, "Proses Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan" Vol. 5, no. 3 (2021): 136.

<sup>25</sup> Pasmah Chandra and Nelly Marhayati, "Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 1 (2020): 111.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani Setyaningsih dan Ahmad Fikri Sabiq. Fokus pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pendidikan agama Islam berbasis penguatan karakter religius dan jujur di lingkungan *full day school*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kebijakan penguatan penguatan karakter religius dan sikap jujur siswa SD PTQ Annida Salatiga direncanakan secara terstruktur melalui program perencanaan dan program kerja.<sup>26</sup>

Dari penelitian di atas dapat dipahami bahwa penelitian tersebut sama-sama membahas penguatan karakter religius, namun sisi perbedaannya terletak pada metode untuk menguatkannya. Maka peneliti lebih mempertajam pembahasannya melalui tradisi tirakat puasa *naun*.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Antoni dan Rahmi Wiza adalah bertujuan mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai karakter disiplin santri, hambatan serta upaya yang dilakukan ustaz untuk mengatasinya. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter disiplin santri di asrama Pesantren MTI Candung dilakukan melalui aturan, faktor penghambat penanaman nilai karakter disiplin santri adalah pengaruh lingkungan, kurangnya kesadaran diri, sedangkan upaya yang dilakukan untuk menegakkan karakter disiplin santri adalah dengan kerjasama semua elemen asrama dan membagi santri menjadi beberapa kelompok.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mulyani Setyaningsih and Ahmad Fikri Sabiq, "Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius dan Jujur di Lingkungan Full Day School: Studi Kasus di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (January 1, 2021): 10.

<sup>27</sup> Antoni Antoni and Rahmi Wiza, "Penanaman Karakter Disiplin di Asrama Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang," *An-Nuha* Vol. 1, no. 3 (August 31, 2021): 386.

Dari penelitian di atas dapat dipahami bahwa penanaman karakter disiplin bisa tercapai dengan aturan-aturan yang diterapkan di Pondok Pesantren. Untuk menguatkan karakter disiplin pada santri maka salah satu caranya adalah dengan melakukan puasa *naun*, sedangkan puasa *naun* oleh peneliti sebelumnya belum dikaji. Penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang tradisi puasa *naun* santri yang menguatkan karakter disiplin, religius, dan peduli sosial.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dari skripsi ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian pertama berisi tentang muatan pendahuluan berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi operasional.

Bagian kedua peneliti menguraikan tentang kajian pustaka sebagai landasan kerangka berpikir yang digunakan untuk alat menganalisis hasil data yang diperoleh. Seperti: pengertian penguatan pendidikan karakter, tujuan penguatan pendidikan karakter, karakter disiplin, karakter religius dan peduli sosial, pembelajaran tasawuf, dan puasa *naun*.

Bagian ketiga peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya. Adapun metode yang akan digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan naratif.

Bagian keempat peneliti memaparkan data dan hasil penelitian, kemudian menganalisisnya berdasarkan kajian pustaka yang telah diperoleh dari lapangan.

Bagian kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir penelitian, kemudian saran-saran yang diberikan penulis yang berkaitan dengan judul penelitian.

